

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (*tools*) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan era sekarang ini dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak.² Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas ataupun berakhlak.³

Akhlak merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam, dan akhlak yang baik harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak disebut sebagai kondisi atau sifat seseorang yang meresap dalam jiwa sehingga pelaku akan melakukan perbuatan secara spontan dan tanpa dibuat-buat.⁴ Akhlak tersebut ialah ukuran kemanusiaan yang hakiki serta bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sehingga bisa disebut akhlak adalah insting yang dibawa setiap manusia sejak dilahirkan.

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan

¹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

² Moh Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia*, (Vol. 12 No. 1 Juni 2014), hlm. 104.

³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 186.

⁴ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015)

supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Clock dan Stark dalam Rertson ada lima macam dimensi keberagaman yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan.⁵

Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam dalam pergaulan, dan sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut.⁶ Selain itu, teman sebaya juga dapat menawarkan pada anak-anak dan remaja untuk mengembangkan berbagai macam bentuk keterampilan sosial seperti kepemimpinan, berbagi, kerjasama tim, dan empati. Dengan teman sebaya seorang anak dapat menemukan jati diri mereka.⁷

Masalah yang timbul berkaitan dengan perkembangan perilaku (akhlak) sosial, moralitas, dan keagamaan yaitu keterkaitan hidup dalam gang (*peer group*) remaja yang tidak terbimbing menimbulkan kenakalan remaja yang berbentuk perkelahian antar kelompok, pencurian, dan bentuk-bentuk perilaku anti sosial lainnya.⁸ Kecenderungan perilaku remaja yang mengarah pada hal negatif seperti sering meninggalkan ibadah, minum minuman keras, berbicara kasar dan dalam keterlibatan kegiatan keagamaan kurang baik, padahal tokoh agama dan masyarakat sudah berupaya

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 293.

⁶ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 21.

⁷ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 139.

⁸ Abid syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 137.

membantu meningkatkan perilaku remaja melalui kegiatan sosial keagamaan.

Faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan rohaniah. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa salah satunya adalah lingkungan pertemanan.⁹

Pengaruh-pengaruh teman sebaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perilaku keberagamaan. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Al-Quran menggambarkan sebuah keadaan seseorang yang menyesal karena tidak mengikuti jalan rasul sebab salah dalam memilih teman:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧)

يَا لَيْتَنِي لَيْتَنِي لَمْ أَخَذْ فُلَانًا خَلِيلًا (٢٨)

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama rasul. Wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku)”.¹⁰

Ayat di atas merupakan salah satu gambaran penyesalan orang zalim pada hari akhir yang diabadikan dalam Al-Quran tersebut sekiranya menjadi pengingat untuk kita semua, betapa pentingnya kita memiliki teman dekat yang satu misi, satu tujuan, terlebih dalam urusan jangka panjang yaitu akhirat.

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.

⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Persada, Raja Grafindo, 2006), hlm. 77.

¹⁰ Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2020) hlm. 326

Teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja. Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.¹¹

Menurut Ivor Morrish kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya.¹²

Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisaran antara usia 12 - 21 tahun untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson, maka remaja akan melalui masa kritis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*).¹³

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi ada keterkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Perilaku keagamaan merupakan cerminan dari keimanan dan ketakwaan dalam bentuk hubungan manusia baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan makhluk lainnya.¹⁴ Islam mengajarkan ajaran yang didasari oleh paham tauhid dan etika.¹⁵

¹¹ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 109.

¹² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 191.

¹³ Agoes Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

¹⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 32.

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm. vi.

Teori Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan digunakan dalam penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap moral remaja. Teori-teori ini menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam pembentukan perkembangan sosioemosional seseorang. Teori psikologi agama dari Jalaluddin menegaskan bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Melalui proses sosialisasi dan penyesuaian diri, remaja cenderung mengikuti pola perilaku keagamaan yang berlaku di kelompok teman sebaya mereka, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif.¹⁶

Peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian tentang interaksi teman sebaya, lingkungan keluarga, dan moral siswa. Mega Suryani menyatakan bahwa ada korelasi positif antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian lain, Nurul Fajriah menemukan korelasi positif antara interaksi teman sebaya dan moral siswa. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan pra penelitian atau riset latar belakang yaitu tahap awal dalam suatu penelitian yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan atau memulai pengumpulan data. Tujuan utama pra penelitian adalah mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk penelitian utama, termasuk mengidentifikasi masalah penelitian, menentukan judul, memilih lokasi dan sampel penelitian, mengumpulkan informasi terkait, serta membuat rancangan penelitian yang jelas. Peneliti melakukan observasi di Dusun Wage pada bulan September – Desember 2024.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja, sebagian besar studi lebih berfokus pada peran keluarga dan pendidikan agama formal. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana interaksi dengan teman sebaya membentuk dan memengaruhi perilaku keagamaan

¹⁶ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 97.

remaja, terutama dalam konteks sosial dan budaya di era digital ini yang menjadikan sosial media sebagai sebagian dari kehidupan masa kini.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi secara mendalam pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom. Dengan menyoroti bagaimana dinamika pergaulan remaja dalam lingkungan sosial mereka dapat memperkuat atau melemahkan praktik keagamaan, terlebih adanya peran sosial media dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti karena terdapat tujuan yang signifikan untuk memperbaiki akhlak remaja, yang mengharuskan remaja memahami apa pun yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, tema penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam penelitian ini:

1. Kecenderungan perilaku remaja yang mengarah pada hal negatif padahal tokoh agama dan masyarakat sudah berupaya membantu meningkatkan perilaku remaja melalui kegiatan sosial keagamaan.
2. Dalam beberapa kasus, keterlibatan dalam kelompok teman sebaya yang tidak terbimbing dapat menyebabkan kenakalan remaja dan perilaku anti-sosial.
3. Keberagaman seseorang tidak hanya berkaitan dengan praktik ibadah yang tampak, tetapi juga dengan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan agama yang berkembang melalui interaksi sosial.
4. Kurangnya kesadaran dalam memilih teman yang mendukung perkembangan keagamaan.
5. Pengaruh media sosial dalam interaksi teman sebaya dan perilaku keagamaan remaja.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja berusia 12 – 21 tahun di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana interaksi dan pola pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah di Dusun Wage. Ruang lingkup penelitian ini tidak mencakup faktor lain di luar pengaruh teman sebaya dan sosial media, seperti pengaruh keluarga atau pendidikan formal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergaulan antar teman sebaya remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan?
3. Seberapa besar pengaruh teman sebaya dan sosial media terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan” Dari rumusan masalah di atas peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pergaulan antar teman sebaya di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh teman sebaya dan sosial media terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi sosial, terutama terkait dengan peran teman sebaya dalam membentuk dan memengaruhi perilaku keagamaan remaja. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola interaksi teman sebaya yang berpengaruh terhadap perilaku keberagaman remaja, baik dalam aspek keyakinan, praktik ibadah, maupun moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi, pendidik, serta peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan remaja. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat lebih komprehensif dalam menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan keagamaan remaja, termasuk pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan media sosial dalam membentuk karakter keberagaman mereka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mengawasi pergaulan anak-anak remaja mereka. Dengan memahami pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagaman remaja, orang tua dapat mengembangkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka agar tetap berada dalam lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung perkembangan spiritual mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu orang tua dalam memahami bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak

mereka sehingga dapat lebih terbuka dalam membahas isu-isu terkait nilai-nilai agama dan moralitas.

- b. Bagi remaja, penelitian ini dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya memilih teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif serta dapat mendukung perkembangan pribadi dan spiritual mereka. Dengan memahami dampak yang ditimbulkan oleh pergaulan dengan teman sebaya, remaja diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti kemampuan dalam menjalin hubungan yang sehat, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan yang baik dalam lingkungan pergaulan mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan bersama teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta pengalaman berharga dalam mengkaji pengaruh faktor sosial terhadap perkembangan perilaku keagamaan remaja. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan perspektif baru mengenai bagaimana teman sebaya memengaruhi dimensi keagamaan seseorang dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi pemikiran yang inovatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi sosial, dan studi keagamaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model atau pendekatan yang lebih efektif dalam memahami serta menangani permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan remaja dalam lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam upaya membentuk generasi remaja yang

memiliki kesadaran keagamaan yang lebih baik melalui lingkungan sosial yang positif.

G. Kerangka Teori

Teman sebaya adalah sumber penting pendukung sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang sama, dan remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuannya dan belajar tentang hal-hal yang mereka layak untuk dilakukan.¹⁷

Faktor pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan. Perilaku remaja di pengaruhi oleh teman sebaya. Bukan hanya menentukan perilaku, teman sebaya juga sebagai umpan balik, sumber informasi dan memenuhi kebutuhan sosio-emosional. Melalui teman sebaya, siswa dapat menghormati sudut pandang temannya, dapat mengekspresikan pendapat dan mencari solusi jika terjadi perbedaan pendapat serta menerapkan standar perilaku sesuai dengan norma. Ikatan teman sebaya ini dapat menjadi sumber kasih sayang, simpati, berbagi pengalaman dan sebagai wadah bagi remaja untuk mencapai otonomi dan kemandirian.¹⁸

Kelompok sebaya sangat penting bagi kehidupan remaja karena mereka memberi mereka kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kontrol atas tingkah laku sosial mereka. Remaja dapat mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia mereka dengan mengambil bagian dalam berbagai aktivitas yang membantu mereka menemukan bakat dan hobi baru. Selain itu, kelompok ini menjadi tempat yang aman di mana orang dapat berbagi perasaan dan masalah,

¹⁷ Santrock, *Perkembangan Remaja dan Pengaruh Teman Sebaya*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 45.

¹⁸ Anindya dan Indawati, "A Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja", *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 150–157.

berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain. Remaja belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain melalui dinamika ini.¹⁹

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²⁰ Perilaku keagamaan, yaitu seberapa banyak orang melakukan tugas ritual agama mereka, seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.²¹

Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.²²

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai ketika adanya sebuah keresahan yang terlihat di kalangan remaja yang sudah mulai merosot perilaku keagamaannya. Baik cara berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berpikir Berdasarkan landasan teoritis dari variabel independen yakni teman sebaya (X) dan variabel dependen (Y) yakni perilaku

¹⁹ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157-158.

²⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 28.

²¹ Ancok dan Suropso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.13.

²² Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 151.

keagamaan, maka hubungan dari ke dua variabel tersebut yang dideskripsikan oleh peneliti dalam kerangka berpikir ialah sebagai berikut:

- a. Jika teman sebaya baik, maka perilaku keagamaan remaja akan meningkat.
- b. Jika kelompok teman sebaya tidak baik, maka perilaku keagamaan remaja tidak akan meningkat.

